

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey deskriptif. Penelitian menggunakan survey deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik. Pendapat Arikunto (2010), menjelaskan penelitian survey deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai suatu fenomena dengan menggunakan data yang dapat diukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil analisis yang diperoleh dapat menarik kesimpulan berdasarkan pada fenomena yang dapat diamati dan diukur, sehingga memperoleh gambaran jelas tentang Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menjelaskan konsep-konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian guna menghindari penafsiran ganda atau bias. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Kesiapan Kerja adalah skor total jawaban responden mengenai kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik, mencakup keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan.

2. Penyandang Disabilitas Fisik, merupakan penerima manfaat di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, dengan rentan usia 19-30 tahun yang mengikuti pelatihan vokasi fotografer, *handycarft*, komputer, desain grafis, menjahit, dan bengkel.
3. Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso, merupakan salah satu sentra Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sentra ini menyedi akan program rehabilitasi sosial dan pelatihan vokasi bagi penyandang disabilitas fisik. Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso menjadi lokasi penelitian tentang kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik.

3.3 Sumber Data

Pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 172), menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga subjeknya adalah responden. Berikut sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari hasil jawaban responden mengenai kesiapan kerja di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, seperti sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari dokumen, buku, literatur-literatur, dan

laporan terkait hal-hal yang relevan dengan penelitian, yaitu kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Elemen populasi adalah setiap anggota dari populasi yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik yang menerima pelatihan vokasi di Sentra Terpadu. Prof. Dr. Soeharso Surakarta sejumlah 19 penerima manfaat, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta, berusia 18-45 tahun
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Jenis kedisabilitas fisik mampu didik dan mampu latih
4. Mengikuti pelatihan vokasi
5. Menerima pelayanan dan tinggal di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

3.4.2 Sampel

Arifin (2011, hlm 215) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sensus atau sampel jenuh dimana

jumlah populasi diambil secara keseluruhan. Pendapat Suharsimi Arikunto (2012:104) menyatakan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Populasi pada penelitian ini kurang dari 100, sehingga sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu 19 orang penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian berkenaan dengan kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2014, hlm. 245). Uji validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas muka (*face validity*).

Menurut Moh. Nazir (2014:149) validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur, sehingga validitas muka yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan validitas muka untuk mengetahui kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu. Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

Instrumen dianggap valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur variabel yang diteliti, dan menghasilkan data yang relevan dari variabel tersebut Suharsimi Arikunto (2013). Dalam penelitian ini, instrumen dianggap valid jika nilai

pearson correlation > nilai r tabel dan tingkat signifikansi dari setiap skor pernyataan < 0,05 (5,00%), menunjukkan validitas instrumen, dan sebaliknya. Pada penelitian ini peneliti telah mengkonsultasikan kepada ahlinya, dalam hal ini dosen pembimbing.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 : 47). Uji Reliabilitas Alat Ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*.

$$r_{xx} = \alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \tau_1^2}{\sum \tau^2} \right]$$

Keterangan:

K = Jumlah item

τ_1^2 = Varians test

τ^2 = Varians tiap item

$\sum \tau_1^2$ = Jumlah varians seluruh item

Koefisien reliabilitas untuk menentukan variabel penelitian ini reliabel yaitu:

+0.90-+1.00 : Luar biasa bagus

+0.85-+0.889 : Sangat bagus

+0.80-+0.84 : Bagus

+0.70-+0.79 : Cukup

Kurang Dari 0.70 : Kurang bagus

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan memanfaatkan instrumen yang telah disusun secara sistematis, kemudian diuji menggunakan SPSS. Dengan demikian, reliabilitas hasil penelitian dapat dipastikan, sehingga mendukung validitas penelitian secara menyeluruh. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan mengambil sampel dari 10 responden yang memiliki karakteristik sama. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.966	.972	32

Menurut Ghozali (2018) instrumen penelitian dinilai baik jika koefisiensi reliabilitas *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil reliabilitas instrumen pada penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai *cronbach alpha* yaitu $0,966 > 0,6$. Berdasarkan hasil tersebut instrumen penelitian dianggap reliabel. Kalisifikasi instrumen penelitian tersebut berada pada tingkat luar biasa bagus. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut telah teruji kehandalannya, sehingga dapat mengukur variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Angket (*Questioner*)

Angket adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof.

Dr. Soeharso Surakarta yang disediakan oleh peneliti dalam bentuk *form*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *rating scale*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) *rating scale* adalah sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Rating scale ini akan di jawab oleh responden sesuai dengan pernyataan penelitian yang dilakukan yaitu kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik, dengan menggunakan skala penilaian, selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), tidak pernah (skor 1). Setiap pilihan jawaban dari responden menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang dirasakan responden, sehingga hasil dari skala ini dapat memberikan gambaran tentang kesiapan kerja.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, data, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik. Studi dokumen dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan mengumpulkan informasi seperti profil, visi misi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso, data jumlah dan jenis disabilitas fisik yang mengikuti pelatihan vokasi, program pelatihan vokasi yang tersedia.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran statistik mengenai Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013) bahwa analisa data yang digunakan dalam

statistik deskriptif dengan cara mengelompokkan data, menyusun data ke dalam tabel atau grafik, serta memberikan gambaran secara rinci dari hasil yang diperoleh. Median dan modus merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Suharsimi Arikunto (2013) skala ordinal merupakan pengukuran yang hanya menunjukkan urutan atau ranking tanpa mengetahui besarnya selisih antar kategori.

3.9 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah

3.9.1 Jadwal Penelitian

Penyusunan skripsi dilakukan dengan memperhatikan rencana penelitian dan tahap penulisan, dalam proses penyusunan skripsi terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar skripsi dapat disusun dengan baik. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan peneliti dalam mengatur waktu disetiap langkahnya. Adapun jadwal penelitian yang telah disusun peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Kuantitatif Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta

No.	Jadwal	Bulan Tahun 2025					
		1	2	3	4	5	6
1.	Studi Literatur						
2.	Penjajagan						
3.	Pengajuan Judul						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Pengumpulan dan Pengolahan Data						
8.	Penulisan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						
10.	Pengesahan Skripsi						

3.9.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun guna mengetahui gambaran penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Pengajuan judul penelitian yaitu Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
3. Penyusunan proposal penelitian dilakukan oleh peneliti sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan seminar proposal, proposal ini merupakan syarat dalam mengikuti seminar proposal.
4. Seminar proposal penelitian dilakukan setelah peneliti selesai menyusun proposal, hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran maupun kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing.
5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan pedoman dalam melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Pro. Dr. Soeharso Surakarta.
6. Pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian. Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data.
7. Penulisan laporan penelitian (penyusunan skripsi), dilakukan dengan arahan

dan bimbingan dari dosen pembimbing.

8. Sidang skripsi dilakukan guna mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
9. Perbaikan atau revisi laporan penelitian (skripsi), dilakukan setelah peneliti dinyatakan lulus dari sidang skripsi.